

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang masuk kategori perbankan periode 2015-2020. Berikut ini merupakan perusahaan yang termasuk kedalam sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020. Berikut ini merupakan daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian :

4.1.1. PT. Bank Central Asia Tbk

Bank Central Asia Tbk (Bank BCA) (BBCA) didirikan di Indonesia tanggal 10 Agustus 1955 dengan nama “N.V. Perseroan Dagang Dan Industrie Semarang Knitting Factory” dan mulai beroperasi di bidang perbankan sejak tanggal 12 Oktober 1956. Kantor pusat Bank BCA berlokasi di Menara BCA, Grand Indonesia, Jalan M.H. Thamrin No. 1, Jakarta 10310. Saat ini, Bank BCA memiliki 989 kantor cabang di seluruh Indonesia serta 2 kantor perwakilan luar negeri yang berlokasi di Hong Kong dan Singapura. ruang lingkup kegiatan usaha Bank BCA adalah bergerak di bidang perbankan dan jasa keuangan lainnya.

4.1.2. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (Bank BRI) (BBRI) didirikan 16 Desember 1895. Kantor pusat Bank BRI berlokasi di Gedung BRI I, Jl. Jenderal Sudirman Kav. 44-46, Jakarta 10210. Saat ini, BBRI memiliki 19 kantor wilayah, 1 kantor inspeksi pusat, 19 kantor inspeksi wilayah, 462 kantor cabang domestik, 1 kantor cabang khusus, 609 kantor cabang pembantu, 984 kantor kas, 5.380 BRI unit, 3.180 teras & teras keliling dan 3 teras kapal. Bank BRI juga memiliki 2 kantor cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands dan Singapura, 2 kantor perwakilan

yang berlokasi di New York dan Hong Kong, serta memiliki 5 anak usaha yaitu Bank Rakyat Indonesia Agri Niaga Tbk (AGRO / BRI Agro), PT Bank BRISyariah, PT Asuransi Jiwa Bringin Jiwa Sejahtera (BRI Life dahulu dikenal Bringin Life), BRI Remittance Co. Ltd. Hong Kong dan PT BRI Multifinance Indonesia (BRI Finance), dimana masing-masing anak usaha ini dimiliki oleh Bank BRI.

4.1.3. PT. Bank PT. Bank Mega

Bank Mega Tbk (MEGA) didirikan 15 April 1969 dengan nama PT Bank Karman dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1969. Kantor pusat Bank Mega berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta 12790 – Indonesia. Bank Mega memiliki 53 kantor cabang, 289 kantor cabang pembantu dan 7 kantor kas. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Bank Mega Tbk adalah PT Mega Corpora (induk usaha), dengan kepemilikan sebesar 57,87%. Induk usaha terakhir Bank Mega adalah CT Corporation (dahulu Para Group). Saham CT Corporation dimiliki 100% oleh Chairul Tanjung & Keluarga. Bank Mega memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank Mega memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK. Kemudian tanggal 31 Januari 2001, memperoleh izin sebagai bank devisa dari Bank Indonesia.

4.1.4. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk (Bank Jatim) (BJTM) didirikan pada tanggal 17 Agustus 1961 dengan nama PT Bank Pembangunan Daerah Djawa Timur dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1961. Kantor pusat Bank Jatim berlokasi di Jl. Basuki Rachmat No.98-104, Surabaya, Jawa Timur 60271 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan BJTM adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan, termasuk perbankan berdasarkan prinsip syariah serta kegiatan perbankan lainnya yang lazim sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

4.1.5. PT. Bank Danamon Tbk

Bank Danamon Indonesia Tbk (BDMN) didirikan 16 Juli 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Kantor pusat Bank Danamon Indonesia Tbk berlokasi di Menara Bank Danamon, Jl. HR. Rasuna Said Blok C No. 10, RT 010 / RW 007, Kel. Karet, Kec. Setiabudi, Jakarta 12920 – Indonesia. Penerima manfaat akhir dari kepemilikan saham (*ultimate beneficial ownership*) dari Bank Danamon Indonesia Tbk adalah Takayoshi Futae. Ruang lingkup kegiatan BDMN adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. BDMN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

4.1.6. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri (Persero) Tbk (Bank Mandiri) (BMRI) didirikan 02 Oktober 1998 dan mulai beroperasi pada tanggal 1 Agustus 1999. Kantor pusat Bank Mandiri berkedudukan di Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 36 – 38 Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Saat ini, Bank Mandiri mempunyai 12 kantor wilayah domestik, 83 kantor area, dan 1.297 kantor cabang pembantu, 1.075 kantor mandiri mitra usaha, 178 kantor kas dan 6 cabang luar negeri yang berlokasi di Cayman Islands, Singapura, Hong Kong, Dili Timor Leste, Dili Timor Plaza dan Shanghai (Republik Rakyat Cina). Bank Mandiri didirikan melalui penggabungan usaha PT Bank Bumi Daya (Persero) (“BBD”), PT Bank Dagang Negara (Persero) (“BDN”), PT Bank Ekspor Impor Indonesia (Persero) (“Bank Exim”) dan PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (“Bapindo”).

4.1.7. PT. Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Bank BJB sebelumnya merupakan sebuah perusahaan milik Belanda di Indonesia yang dinasionalisasi pada tahun 1960 yaitu N.V. Denis (De Eerste Nederlandsche Indische Shareholding) dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 20 Mei 1961. Ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain

kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

4.1.8. PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk

Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk (Bank BTN) (BBTN) didirikan 09 Februari 1950 dengan nama “Bank Tabungan Pos”. Kantor pusat Bank BTN berlokasi di Jalan Gajah Mada No. 1, Jakarta Pusat 10130 – Indonesia. Bank BTN memiliki 108 kantor cabang (termasuk 29 kantor cabang syariah), 401 cabang pembantu (termasuk 61 kantor cabang pembantu syariah), 210 kantor kas (termasuk 7 kantor kas syariah), dan 2.989 SOPP (*System on-line Payment Point/Kantor Pos on-line*). Ruang lingkup kegiatan Bank BTN adalah menjalankan kegiatan umum perbankan, termasuk melakukan kegiatan Bank berdasarkan prinsip syariah. Bank BTN mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah sejak 14 Februari 2005.

4.1.9. PT. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) (SDRA) didirikan 15 Juni 1972. Kantor pusat SDRA berlokasi di Treasury Tower lantai 26 & 27, District 8 SCBD Lot 28, Jl. Jend Sudirman Kav 52-53, Jakarta Selatan 12190 – Indonesia. Ruang lingkup kegiatan SDRA adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank Woori Saudara mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 8 Oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008. Bank Woori Saudara memiliki 28 kantor cabang, 121 kantor cabang pembantu dan 24 kas mobil.

4.1.10. PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk

Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (Bank BNI) (BBNI) didirikan 05 Juli 1946 di Indonesia sebagai Bank Sentral. Pada tahun 1968, BNI ditetapkan menjadi “Bank Negara Indonesia 1946”, dan statusnya menjadi Bank Umum Milik Negara. Kantor

pusat Bank BNI berlokasi di Jl. Jend. Sudirman Kav. 1, Jakarta 10220 – Indonesia. Bank BNI memiliki 195 kantor cabang, 1.097 kantor layanan serta 874 outlet lainnya. Selain itu, jaringan Bank BNI juga memiliki 5 kantor cabang luar negeri yaitu Singapura, Hong Kong, Tokyo, London dan Seoul serta 1 kantor perwakilan di New York. Ruang lingkup kegiatan Bank BNI adalah melakukan usaha di bidang perbankan (termasuk melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah melalui anak usaha). Selain itu, Bank BNI juga menjalankan kegiatan usaha diluar perbankan melalui anak usahanya, antara lain: asuransi jiwa, pembiayaan, sekuritas dan jasa keuangan.

4.2 Perhitungan Data

4.2.1 Hasil Perhitungan Variabel Penelitian

1. Hasil perhitungan Nilai perusahaan

Dalam penelitian ini nilai perusahaan diukur menggunakan PBV. Nilai perusahaan diprosikan dengan PBV yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan

Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Nilai perusahaan

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	0,0007	0,0012	0,0008	0,0006	0,0004	0,0004
2	BBTN	0,0027	0,0016	0,0015	0,0019	0,0017	0,0013
3	BJTM	0,0013	0,0007	0,0008	0,0007	0,0006	0,0006
4	BBCA	0,0014	0,0009	0,0013	0,0013	0,0016	0,0015
5	BDMN	0,0022	0,0025	0,0030	0,0040	0,0025	0,0020
6	BMRI	0,0004	0,0005	0,0002	0,0002	0,0002	0,0001
7	BBNI	0,0002	0,0003	0,0004	0,0003	0,0003	0,0002
8	SDRA	0,0040	0,0032	0,0024	0,0024	0,0022	0,0021
9	MEGA	0,0005	0,0005	0,0006	0,0008	0,0011	0,0012

10	BBRI	0,0014	0,0005	0,0001	0,0001	0,0001	0,0001
Rata-Rata		0,0015	0,0012	0,0011	0,0012	0,0011	0,0010

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.1 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2015 sebesar 0,0015, nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2016 sebesar 0,0012, nilai rata-rata nilai perusahaan tahun 2017 sebesar 0,0011, rata-rata nilai perusahaan tahun 2018 sebesar 0,0012, rata-rata nilai perusahaan tahun 2019 sebesar 0,0011, dan rata-rata nilai perusahaan tahun 2020 sebesar 0,0010. Dari data perhitungan diatas dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai perusahaan terendah berada di tahun 2020 yaitu sebesar 0,0010 sedangkan nilai rata-rata tertinggi nilai perusahaan berada di tahun 2015 yaitu sebesar 0,0015. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan bahwa investasi dalam aktiva yang dapat menghasilkan laba yang memberikan nilai yang lebih tinggi dari pada pengeluaran investasi, hal ini akan merangsang investasi baru.

2. Hasil perhitungan *Profitabilitas*

Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara, salah satunya dengan ROE yaitu rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri digunakan untuk mengukur tingkat hasil pengembalian dari investasi para pemegang saham.

Tabel 4.2 Hasil Perhitungan *Profitabilitas* (%)

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	0,016	0,011	0,011	0,013	0,013	0,012
2	BBTN	0,022	0,021	0,015	0,022	0,016	0,011
3	BJTM	0,021	0,024	0,023	0,020	0,018	0,018
4	BBCA	0,030	0,030	0,031	0,031	0,031	0,025

5	BDMN	0,013	0,016	0,031	0,782	0,022	0,005
6	BMRI	0,023	0,014	0,019	0,022	0,022	0,012
7	BBNI	0,018	0,019	0,019	0,019	0,018	0,004
8	SDRA	0,013	0,014	0,016	0,018	0,014	0,014
9	MEGA	0,015	0,016	0,016	0,019	0,020	0,027
10	BBRI	0,029	0,026	0,026	0,025	0,024	0,012
Rata-Rata		0,020	0,019	0,021	0,097	0,020	0,014

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.2 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata ROA tahun 2015 sebesar 0,020, nilai rata-rata ROA tahun 2016 sebesar 0,019%, nilai rata-rata ROA tahun 2017 sebesar 0,021%, rata-rata ROA tahun 2018 sebesar 0,097%, rata-rata ROA tahun 2019 sebesar 0,020% dan rata-rata ROA tahun 2020 sebesar 0,014%. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *profitabilitas* terendah berada di tahun 2020 sebesar 0,014% sedangkan nilai tertinggi *profitabilitas* berada di tahun 2018 sebesar 0,097%. *Profitabilitas* diproksikan dengan ROA yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan laba dan juga modal perusahaan. Tingginya rata-rata nilai *profitabilitas* menunjukkan ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya.

3. Hasil perhitungan *leverage*

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan *Leverage* (%)

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	9,806	8,995	9,779	9,219	8,796	10,218
2	BBTN	4,600	4,331	4,246	3,953	4,531	4,316
3	BJTM	5,799	4,969	5,591	6,400	7,508	7,358
4	BBCA	5,601	4,973	4,680	4,405	4,250	4,794
5	BDMN	4,496	3,785	3,551	3,453	3,261	3,610
6	BMRI	6,161	5,376	5,223	5,093	4,907	5,941
7	BBNI	5,262	5,520	5,789	6,081	5,508	6,611
8	SDRA	3,840	4,129	3,435	3,524	4,326	4,234
9	MEGA	4,924	4,750	5,299	5,077	5,486	5,162
10	BBRI	6,765	5,836	5,711	6,000	5,667	6,395
Rata-Rata		5,725	5,267	5,330	5,320	5,424	5,864

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.3 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *leverage* tahun 2015 sebesar 5,725%, nilai rata-rata *leverage* tahun 2016 sebesar 5,267%, nilai rata-rata *leverage* tahun 2017 sebesar 5,330%, rata-rata *leverage* tahun 2018 sebesar 5,320%, rata-rata *leverage* tahun 2019 sebesar 5,424% dan rata-rata *leverage* tahun 2020 sebesar 5,864%. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *leverage* terendah berada di tahun 2016 sebesar 5,267% sedangkan nilai tertinggi *leverage* berada di tahun 2020 sebesar 5,864%. Rendahnya rata-rata nilai *leverage* n sehingga dapat dijelaskan bahwa kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan penggunaan dana utang atas ekuitas perusahaan, yang

nantinya akan berpengaruh pada persediaan dana dalam memenuhi pendanaan perusahaan cenderung rendah.

4. Hasil perhitungan ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan yang besar akan sangat mudah akses ke pasar modal dan mampu memperoleh dana lebih tinggi dibanding dengan perusahaan kecil.

Tabel 4.4 Hasil Perhitungan Ukuran Perusahaan

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	18,30	18,44	18,56	18,60	18,63	18,76
2	BBTN	18,21	18,33	18,37	18,44	19,02	19,03
3	BJTM	17,57	17,58	17,76	17,95	18,16	18,24
4	BBCA	20,20	20,33	20,44	20,53	20,64	20,80
5	BDMN	19,05	18,98	18,62	15,47	19,08	19,12
6	BMRI	20,63	20,76	20,84	20,91	21,00	21,08
7	BBNI	20,05	20,22	20,38	20,51	20,56	20,61
8	SDRA	16,81	16,93	17,11	17,20	17,42	17,45
9	MEGA	18,04	18,07	18,23	18,24	18,43	18,54
10	BBRI	20,59	20,73	20,84	20,98	21,07	21,14
Rata-Rata		18,95	19,04	19,12	18,89	19,40	19,48

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.4 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan tahun 2015 sebesar 18,95, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2016 sebesar 19,04, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2017 sebesar 19,12 rata-rata ukuran perusahaan tahun 2018 sebesar 18,89, rata-rata ukuran perusahaan tahun 2019 sebesar 19,40 dan rata-rata ukuran perusahaan tahun 2020 sebesar 19,48. Dari data perhitungan diatas dapat

disimpulkan bahwa nilai rata-rata ukuran perusahaan tertinggi berada di tahun 2020 sebesar 19,48 sedangkan nilai ukuran perusahaan terendah berada di tahun 2018 sebesar 18,89. Tingginya rata-rata nilai ukuran perusahaan menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan informasi terkait dengan perusahaan juga mudah diakses publik dan akan mengurangi tingkat harga saham. Apabila ukuran perusahaan naik maka harga saham makin naik, perusahaan akan memungkinkan perusahaan untuk melakukan ekspansi.

5. Hasil perhitungan deviden

Rasio pembayaran dividen atau *dividend payout ratio* (DPR) menjadi penentu berapa bagian jumlah laba yang dibagikan dalam bentuk dividen kas dan laba ditahan sebagai sumber pendanaan.

Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Dividen

NO	KODE	2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	BJBR	1,675	1,338	1,384	1,760	1,680	1,854
2	BBTN	1,352	1,352	2,130	3,200	3,200	2,089
3	BJTM	1,379	1,578	1,758	1,845	1,905	1,905
4	BBCA	4,569	4,180	3,706	0,003	0,002	0,003
5	BDMN	3,334	2,857	2,857	2,857	2,222	2,222
6	BMRI	3,333	2,222	2,222	2,222	1,667	1,667
7	BBNI	3,975	2,867	2,856	3,999	4,000	4,000
8	SDRA	6,500	5,810	4,445	5,450	5,063	6,265
9	MEGA	1,998	1,997	2,003	2,003	2,003	2,003
10	BBRI	3,494	3,436	0,553	2,479	2,126	0,904
Rata-Rata		3,026	2,628	2,391	2,582	2,067	1,111

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Dari tabel hasil perhitungan 4.5 diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2015 sebesar 3,026, rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2016 sebesar 2,628, rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2017 sebesar 2,391 rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2018 sebesar 2,582 rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2019 sebesar 2,067 dan rata-rata *dividend payout ratio* tahun 2020 sebesar 1,111. Dari data perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata *dividend payout ratio* tertinggi berada di tahun 2015 sebesar 3,026 sedangkan nilai *dividend payout ratio* terendah berada di tahun tahun 2020 sebesar 1,111. Dividen diprosikan dengan *dividend payout ratio* yaitu merupakan ukuran yang lebih teliti tentang seberapa efektif manajemen memanfaatkan keuntungan jangka panjang perusahaan. Tingginya rata-rata nilai dividen menunjukkan pengumuman dividen seringkali diikuti dengan kenaikan harga saham. Kenaikan pembayaran harga saham dapat menjadi sinyal positif tentang prospek perusahaan yang baik begitu pun sebaliknya penurunan pembayaran dividen dapat menjadi sinyal yang buruk bagi prospek perusahaan.

4.3 Analisis Data

4.3.1 Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan menjelaskan deskripsi data dari seluruh variabel yang akan dimasukkan dalam model penelitian. Tabel 4.6 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari variabel-variabel dalam penelitian ini. Informasi mengenai statistik deskriptif tersebut meliputi : Nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi. Statistik deskriptif untuk variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4.6 Hasil Uji Descriptive Statistics

	PBV_Y_	DEVIDEN_X1	DER_X2_	ROA_X3_	UKURAN_X4_
Mean	0,000688	1,615129	9,468817	0,012491	18,55084
Median	0,000682	1,677310	9,499046	0,012328	18,58243
Maximum	0,001237	1,853946	10,21813	0,015569	18,76380
Minimum	0,000351	0,002131	8,795504	0,010536	18,30074
Std. Dev.	0,000305	0,191360	0,506254	0,001608	0,147852
Skewness	0,555541	-0,402169	0,081430	0,815590	-0,345204
Kurtosis	2,310530	1,604870	1,567471	2,753637	2,219506
Jarque-Bera Probability	4,274678 0,117968	6,483369 0,039098	5,196659 0,074398	6,803613 0,033313	2,714587 0,257356
Observations	60	60	60	60	60

Sumber : Data diolah, 2022

Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari jumlah 60 data observasi selama periode pengamatan (2015-2020) dapat disimpulkan bahwa pada variabel nilai perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 0,001237 yang artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan maksimal adalah sebesar 0,001237, sedangkan nilai terendah sebesar 0,000351 yang artinya tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan minimal adalah sebesar 0,000351. Nilai rata-rata sebesar 0,000688 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,000688. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,000305 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran nilai perusahaan adalah sebesar 0,000305.

Pada variabel dividen *payout ratio* memiliki nilai maksimum sebesar 1,853946. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi para pemegang saham adalah sebesar 1,853946, sedangkan nilai terendah dividen *payout ratio* sebesar 0,002131 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan terendah bagi para pemegang saham adalah sebesar 0,002131. Nilai rata-rata sebesar 1,615129 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata dividen *payout ratio* sebesar 1,615129. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,191360

menunjukkan bahwa ukuran penyebaran dividen *payout ratio* adalah sebesar 0,191360.

Pada variabel *leverage* memiliki nilai maksimum sebesar 10,21813. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan agar menghasilkan keuntungan tertinggi adalah sebesar 10,21813, sedangkan nilai terendah variabel *leverage* sebesar 8,795504 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola hutang perusahaan agar menghasilkan keuntungan terendah adalah sebesar 8,795504. Nilai rata-rata sebesar 9,468817 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata *leverage* sebesar 9,468817. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,506254 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran *leverage* adalah sebesar 0,506254.

Pada variabel variabel *profitabilitas* memiliki nilai maksimum sebesar 0,015569 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan tertinggi bagi para pemegang saham adalah sebesar 0,015569. Nilai minimum *profitabilitas* sebesar 0,010536 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola laba agar menghasilkan keuntungan terendah bagi para pemegang saham adalah sebesar 0,010536. Nilai rata-rata *profitabilitas* sebesar 0,012491 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata *profitabilitas* sebesar 0,012491. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,001608 artinya selama periode penelitian, ukuran penyebaran dari variabel *profitabilitas* adalah sebesar 0,001608.

Pada variabel ukuran perusahaan memiliki nilai maksimum sebesar 18,76380. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar menghasilkan keuntungan tertinggi adalah sebesar 18,76380, sedangkan nilai terendah ukuran perusahaan sebesar 18,30074 artinya kemampuan perusahaan dalam mengelola perusahaan agar menghasilkan keuntungan terendah adalah sebesar 18,30074. Nilai rata-rata ukuran perusahaan sebesar 18,55084 artinya bahwa selama periode penelitian terjadi rata-rata ukuran perusahaan

sebesar 18,55084. Sedangkan standar deviasi sebesar 0,147852 menunjukkan bahwa ukuran penyebaran ukuran perusahaan adalah sebesar 0,147852.

4.4 Pemilihan Model Regresi Berganda Data Panel

4.4.1 Uji *Chow* (F test)

Untuk memilih model terbaik, yang pertama digunakan adalah Uji *Chow*. Uji *Chow* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai Statistik *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih besar dari alpha (0,05) maka model terbaik adalah *Common Effect* atau *Pool* sehingga pengujian berhenti disini, sebaliknya apabila nilai Statistik *Cross-section F* dan *Cross-section Chi-square* lebih kecil dari alpha (0,05) maka model terbaik yang dipilih adalah *Fix Effect* dan berlanjut kepada pengujian dengan menggunakan Uji *Hausman*. Uji *Hausman* adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Hipotesis :

Ho : Model *Common Effect* atau *Pool*

H1 : Model *Fix Effect*

Table 4.7 Uji *Chow*

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
1,0000	Ho diterima	<i>Common Effect</i>

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan perhitungan dengan Uji *Chow* pada tabel 4.7 diatas diperoleh nilai Probabilitas *Cross-section F* sebesar 1,0000 > dari alpha (0,05), sehingga model yang tepat digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *Common Effect*.

4.4.2 *Hausman* Test

Uji *Hausman* merupakan pengujian yang dilakukan untuk memilih antara model *common effect* dan model *fixed effect*. *Hausman test* merupakan uji dengan melihat hasil F statistik untuk memilih model mana yang lebih baik antara model *common effect* atau *fixed effect*. Hasil uji *Hausman* dalam penelitian ini tetera pada Tabel 4.8 sebagai berikut:

Table 4.8 Uji Hausman

Prob-F	Keputusan	Model Regresi
1,0000	Ho diterima	<i>Common Effect</i>

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan Tabel 4.8 nilai probabilitas untuk *Cross-section* F yaitu sebesar 1,0000 > dari alpha (0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Berdasarkan hasil Tabel 4.8 maka dapat disimpulkan model yang terpilih yaitu model *Common Effect*.

4.5 Uji Asumsi Klasik

4.5.1 Hasil Uji Normalitas Data

Menurut Ghozali (2015), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi sudah terdistribusi normal atau tidak. Uji statistik dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas Data

Jarque-bera	Probability	Kesimpulan
5,7511	0,056	Normal

Sumber : Data diolah,2022

Berdasarkan tabel 4.9 uji normalitas nilai *probability jarque bera* sebesar 0,056 lebih besar dari 5% (0,05) maka Ho diterima artinya data residual berdistribusi Normal. Sehingga dapat dinyatakan bahwa residual pada model regresi dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.5.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independe). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi. maka variabel-variabel ini tidak ortogonal variabel. Hasil matriks korelasi antara variabel bebas dan perhitungan nilai korelasi untuk model regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	PBV_Y_	DEVIDEN_X1	DER_X2_	ROA_X3_	UKURAN_X4_
PBV_Y_	1,000000	-0,843716	-0,235382	-0,238600	-0,646635
DEVIDEN_X1	-0,843716	1,000000	0,313048	0,510687	0,458678
DER_X2_	-0,235382	0,313048	1,000000	0,085797	0,137732
ROA_X3_	-0,238600	0,510687	0,085797	1,000000	-0,518395
UKURAN_X4_	-0,646635	0,458678	0,137732	-0,518395	1,000000

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada Tabel 4.10 diatas diperoleh hasil berupa nilai korelasi dari masing masing variabel $< 0,80$ artinya tidak menolak atau tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinearitas.

4.5.3 Hasil Uji Autokorelasi

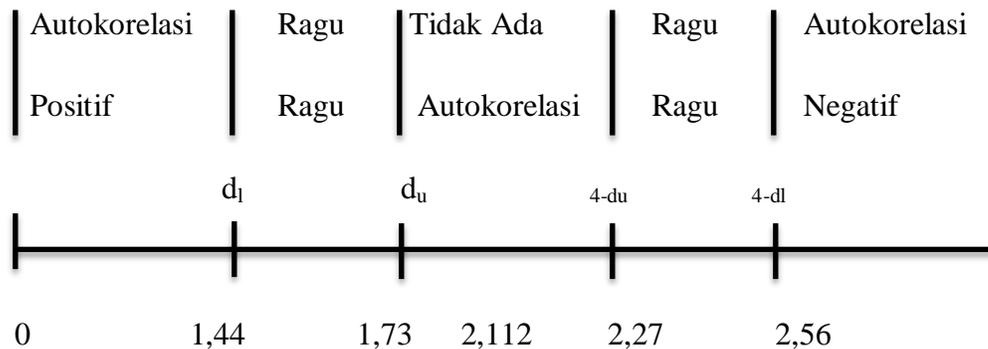
Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2015), Penelitian ini menggunakan Nilai DW (Durbin Watson), Dengan hasil uji sebagai berikut :

Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi

Dw	Du	Dl	4-Du	4-Dl
2,112	1,73	1,44	$4-1,73 = 2,27$	$4-1,44 = 2,56$

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Tabel *Durbin-Watson* yang menunjukkan bahwa nilai $dL = 1,44$ dan nilai $dU = 1,73$ sehingga dapat ditentukan kriteria terjadi atau tidaknya autokorelasi,yang diilustrasikan pada gambar 4.1 sebagai berikut:



Gambar 4.1 Kriteria Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 4.11 dan Gambar 4.1 kriteria autokorelasi diatas nilai DW hitung sebesar 2,112 lebih besar dari 1,73 dan lebih kecil dari 2,27. Artinya berada pada daerah titik tidak ada autokorelasi. Nilai DW terletak antara d_u dan $4-d_u$. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi, dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

4.5.4 Model Regresi Linier Berganda

Pengujian dilakukan menggunakan uji regresi linier berganda dengan $\alpha=5\%$. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12 Hasil Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,146886	0,004717	31,14286	0,0000
DEVIDEN__X1_	0,004447	0,000199	22,32650	0,0000
DER__X2_	-0,000173	1,19E-05	-14,53277	0,0000
ROA__X3_	-0,679209	0,024043	-28,24933	0,0000
UKURAN__X4_	-0,007723	0,000252	-30,65718	0,0000
R-squared	0,986978	Mean dependent var		0,000688
Adjusted R-squared	0,986031	S,D, dependent var		0,000305
S.E. of regression	3,61E-05	Akaike info criterion		-17,54146
Sum squared resid	7,16E-08	Schwarz criterion		-17,36693
Log likelihood	531,2438	Hannan-Quinn criter.		-17,47319
F-statistic	1042,125	Durbin-Watson stat		2,112082
Prob(F-statistic)	0,000000			

Sumber : Data sekunder diolah,2022

Variabel dependen pada regresi ini adalah nilai perusahaan (Y), sedangkan variabel independen adalah kebijakan deviden (X1), *leverage* (X2), *profitabilitas* (X3) dan ukuran perusahaan (X4). Model regresi berdasarkan hasil analisis di atas adalah:

$$NP = a + bDPR + bDER + bROA + bUP + e$$

$$NP = 0,146886 + 0,004447DPR - 0,000173DER - 0,679209ROA - 0,007723UP + e$$

Adapun interpretasi dari persamaan tersebut yaitu, sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar 0,146886 artinya jika variabel kebijakan deviden (X1), *leverage* (X2), *profitabilitas* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) bernilai 0, maka nilai perusahaan sebesar 0,146886 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
2. Nilai koefisien kebijakan deviden adalah 0,004447 artinya setiap penambahan kebijakan deviden akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004447 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
3. Nilai koefisien *leverage* adalah -0,000173 artinya setiap penambahan *leverage* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,000173 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
4. Nilai koefisien *profitabilitas* adalah -0,679209 artinya setiap penambahan *profitabilitas* akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,679209 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).
5. Nilai koefisien ukuran perusahaan adalah -0,007723 artinya setiap penambahan ukuran perusahaan akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0,007723 dengan catatan kondisi lain dianggap tetap (*carteris paribus*).

4.4 Pengujian Hipotesis

4.4.1 Uji t

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada kebijakan deviden (X1) diperoleh nilai t hitung sebesar 22,326 > t tabel 2,201 dan nilai probabilitas sebesar (0,0000 < 0,05) dengan demikian Ho ditolak dan Ha diterima yang bermakna bahwa kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada *leverage* (X2) diperoleh nilai t hitung sebesar $-14,532 > t$ tabel 2,201 dan nilai probability ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada *profitabilitas* (X3) diperoleh nilai t hitung sebesar $-28,249 > t$ tabel 2,201 dan nilai probability ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

Berdasarkan tabel 4.12 didapat perhitungan pada ukuran perusahaan (X4) diperoleh nilai t hitung sebesar $-30,657 > t$ tabel 2,201 dan nilai probability ($0,0000 < 0,05$) dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang bermakna bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan.

4.4.2 Determinasi

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan R^2 (R Square) sebesar 0,986 artinya bahwa kemampuan variabel kebijakan dividen (X1), *leverage* (X2), *profitabilitas* (X3) dan ukuran perusahaan (X4) terhadap nilai perusahaan (Y) sebesar 0,986 atau 98,6% sedangkan sisanya sebesar 1,4% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain diluar penelitian ini.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hal ini dikarenakan investor yang menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut. Menurut teori sinyal dividen dianggap sebagai sinyal oleh perusahaan. Apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang meningkat baik pendapatan, kas yang diperoleh perusahaan pada tingkat dividen dapat dibagikan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Meningkatnya dividen membuat pasar

merespon positif, namun apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang menurun maka perusahaan juga akan menurunkan pembagiannya sehingga hal tersebut membuat pasar akan merespon negatif.

Kebijakan dividen pada setiap kondisi perusahaan berbeda-beda, tergantung kebutuhan dan tujuan masing-masing perusahaan. Kebijakan dividen disebabkan oleh investor yang menilai bahwa kinerja perusahaan baik. Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Menurut teori sinyal dividen dianggap sebagai sinyal oleh perusahaan. Apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang meningkat baik pendapatan, kas yang diperoleh perusahaan pada tingkat dividen dapat dibagikan, maka perusahaan akan meningkatkan dividen. Meningkatnya dividen membuat pasar merespon positif, namun apabila prospek perusahaan dimasa yang akan datang menurun maka perusahaan juga akan menurunkan pembagiannya sehingga hal tersebut membuat pasar akan merespon negatif. Apabila kinerja perusahaan baik maka akan menjadi sinyal bagi investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2015 - 2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham di sektor perbankan pada tahun 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tahun 2020 mengalami penurunan yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 6,957 turun menjadi 6,701 di tahun 2020. Harga saham tertinggi di sektor perbankan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,957. Harga saham yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,013. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh I Wayan dan Ketut (2017) *dividen payout* ratio berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan dividen yang dibagikan perusahaan dalam jumlah besar maka akan mempengaruhi tingkat harga saham sekaligus juga mempengaruhi nilai perusahaan.

4.5.2 Pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hal ini dikarenakan dengan peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah.

Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. *Leverage* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam jangka panjang maupun jangka pendek yang digunakan untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. *Leverage* juga dapat dikatakan sebagai kebijakan pendanaan yang digunakan untuk membiayai perusahaan dan berhubungan dengan keputusan perusahaan. Dalam hal ini peningkatan rasio hutang suatu perusahaan merupakan sinyal positif bagi para investor dengan asumsi bahwa aliran kas perusahaan di masa yang akan datang akan terjaga, dan adanya hutang juga menunjukkan optimisme dari manajemen dalam melakukan investasi, sehingga diharapkan bahwa di masa yang akan datang prospek dari perusahaan akan semakin cerah.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2015 - 2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham di sektor perbankan pada tahun 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tahun 2020

mengalami penurunan yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 6,957 turun menjadi 6,701 di tahun 2020. Harga saham tertinggi di sektor perbankan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,957. Harga saham yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,013. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial *leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya adanya hutang, dapat digunakan untuk mengendalikan aliran kas secara berlebihan oleh manajemen, ternyata dapat menghindari investasi yang sia-sia dan meningkatkan nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh *profitabilitas* terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan *profitabilitas* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hal ini dikarenakan apabila nilai *profitabilitas* meningkat, ternyata membuat perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar.

Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Apabila nilai *profitabilitas* meningkat, maka ini berarti perusahaan mampu menggunakan asetnya secara produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang besar. Dalam konsep teori sinyal, hal ini akan menjadi suatu sinyal positif dari manajemen yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan tingkat *profitabilitas* yang terbentuk dan secara

langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2015 - 2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham di sektor perbankan pada tahun 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tahun 2020 mengalami penurunan yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 6,957 turun menjadi 6,701 di tahun 2020. Harga saham tertinggi di sektor perbankan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,957. Harga saham yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,013. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nugroho (2012), yang menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Jika profitabilitas semakin tinggi, maka nilai perusahaan juga semakin tinggi.

4.5.4 Pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan. Hal ini dikarenakan apabila semakin besar ukuran perusahaan ternyata membuat nilai perusahaan semakin tinggi. Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu perbandingan besar atau kecilnya usaha dari suatu perusahaan atau organisasi.

Menurut Brigham dan Houston (2001), teori sinyal menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor

tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Dalam konsep teori sinyal, hal ini akan menjadi suatu sinyal positif dari manajemen yang digunakan untuk memberikan gambaran tentang masa depan suatu perusahaan berdasarkan tingkat profitabilitas yang terbentuk dan secara langsung akan meningkatkan nilai perusahaan yang diindikasikan dengan semakin meningkatnya harga saham.

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dijelaskan bahwa rata-rata harga saham di sektor perbankan tahun 2015 - 2020 mengalami fluktuasi. Rata-rata harga saham di sektor perbankan pada tahun 2015 – 2019 terus mengalami peningkatan namun tahun 2020 mengalami penurunan yang sebelumnya di tahun 2019 sebesar 6,957 turun menjadi 6,701 di tahun 2020. Harga saham tertinggi di sektor perbankan pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,957. Harga saham yang paling rendah yaitu terjadi pada tahun 2015 yaitu sebesar 5,013. Nilai perusahaan juga dianggap sebagai tolak ukur keberhasilan perusahaan dan dikaitkan dengan harga saham. Harga saham adalah harga suatu saham (surat berharga) di pasar bursa yang ditentukan oleh pelaku pasar dengan mekanisme permintaan dan penawaran. Tinggi rendahnya harga saham dipengaruhi oleh emiten. Emiten adalah perusahaan yang melakukan penawaran efek, semakin baik kinerja emiten maka akan berpengaruh besar terhadap harga saham.

Ukuran perusahaan dapat memberikan sinyal bagi para investor karena perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan besar dan diimbangi dengan meningkatnya total aset tetap perusahaan akan lebih mudah dalam memperoleh dana untuk melakukan ekspansi usahanya. Jadi ukuran perusahaan dapat dikatakan sebagai sesuatu yang dapat mengukur atau menentukan nilai besar atau kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dihitung melalui penjualan bersih dari perusahaan maupun dilihat dari total aset perusahaan yang ada pada neraca akhir tahun.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Irsya (2020) ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Menunjukkan

bahwa secara parsial apabila total aset perusahaan besar maka ukuran perusahaan juga besar dan berlaku sebaliknya.